

PENGELOLAAN TPQ BABUL JIHAD WETABUA (TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN) BERBASIS KURIKULUM DINIYAH DI KELURAHAN WETABUA

Marzuki Galeko¹⁾, Jusriadi²⁾, Irmawati Gomang³⁾, Amrullah Timung⁴⁾, Irmawati Lelang⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Indonesia

¹marzuki@stkipmuhammadiyahkalabahi.id, ²jusriadi@stkipmuhkalabahi.ac.id, ³irmagomang@gmail.com,

⁴timungamar6@gmail.com, ⁵irmawatilelang@gmail.com

Diterima 17 Agustus 2025, Direvisi 10 Oktober 2025, Disetujui 13 Oktober 2025

ABSTRAK

Hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan diperoleh informasi bahwa guru TPQ 4 orang dengan jumlah murid 92 orang dan kurikulum yang di gunakan masih bersifat konvensional dan proses belajar mengajarnya masih terfokus pada pembelajaran al-quran saja tanpa melibatkan pembelajaran dasar -dasar islam yang memadai sebagai bekal anak didik nantinya Tujuan Utama Pengabdian Masyarakat 1) memperbaiki tata kelola bimbingan baca Al-Qur'an; berbasis Kurikulum diniyah (2) membina kader-kader untuk menjadi sukarelawan dalam bimbingan baca tulis Al-Qur'an; (3) menambah menu bimbingan dengan beberapa kegiatan yang menunjang, seperti: tahfizh/murojaah, kitabah, tahsin, dan bacaan sholat/fiqih; serta. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah metode Ceramah, Diskusi, sosialisasi. dan pelatihan langsung hasil PKM. Adapun tahapan dari penelitian mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi program. adapun hasil dari pengabdian ini menunjukkan adanya berbagai perubahan dari tata cara pengelolaan TPQ dan kemampuan dalam menerapkan kurikulum diniyah serta adanya pemahaman dan upaya dalam mengatasi persoalan dan bagaiman memenuhi kebutuhan yang ada di TPQ. Serta mitra mampu mengimplemetasikan hasil dari program ini. Dengan demikian, pengelolaan TPQ berbasis kurikulum diniyah di Kelurahan Wetabua dapat menjadi model pendidikan Al-Qur'an yang berkelanjutan dan berkualitas, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan keagamaan di masyarakat.

Kata kunci: *Pengeloaan; TPQ; Kurikulum Diniyah; Kelurahan Wetabua.*

ABSTRACT

The results of our observations and interviews obtained information that TPQ teachers are 4 people with a total of 92 students and the curriculum used is still conventional and the teaching and learning process is still focused on learning the Qur'an alone without involving adequate basic Islamic learning as provisions for students later. The Main Objectives of Community Service 1) improve the governance of guidance for reading the Qur'an; based on the diniyah curriculum (2) develop cadres to become volunteers in guidance for reading and writing the Qur'an; (3) add guidance menus with several supporting activities, such as: tahfizh/murojaah, kitabah, tahsin, and prayer reading/fiqh; and. The methods used in this PKM are the Lecture method, Discussion, socialization, and direct training of PKM results. The stages of the research start from the planning stage to the program evaluation. The results of this community service show various changes in the procedures for managing TPQ and the ability to implement the diniyah curriculum as well as the understanding and efforts in overcoming problems and how to meet the needs that exist in TPQ. And partners are able to implement the results of this program. Thus, the management of TPQ based on the diniyah curriculum in Wetabua Village can be a model of sustainable and quality Qur'an education, while also providing a positive contribution to the development of religious education in the community.

Keywords: *Management, TPQ, Diniyah Curriculum; Wetabua Village.*

PENDAHULUAN

Kesadaran warga akan pentingnya kemampuan membaca al-qur'an di tunjukkan dengan pesatnya kelompok belajar al-qur'an melalui madrasah diniyah generasi mudah ditanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan sejak dini. Melalui pembiasaan keagamaan yang ada pada madrasah diniyah, harapannya dapat membentuk dan menanamkan karakter yang baik.

Namun pada kenyataannya kegiatan keagamaan untuk anak – anak masih belum sesuai harapan. Kegiatan anak – anak didesa -desa adalah kegiatan TPQ. Adapun madrasah diniyah relative sedikit, sehingga tidak semua anak mendapat Pendidikan diniyah. Oleh karena itu perlu adanya perubahan orientasi TPQ.

Pengelolaan merupakan bagian dari manajemen. Pengelolaan merupakan proses merancang hingga usaha penanganan sesuatu dalam hal pencapaian tujuan sesuai dengan rencana instansi. Adanya pengelolaan ini berfungsi untuk mengatur jalannya perkembangan suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan non formal yakni TPQ.(Ahuang, 2022).

Keruntuhan sebuah organisasi tidak hanya disebabkan oleh ketidakmampuannya menghadapi persaingan sengit, tetapi juga karena data yang dimilikinya belum diolah menjadi informasi yang akurat, yang sangat penting bagi kelangsungan organisasi tersebut. Begitu juga yang berlaku di Lembaga pendidikan non formal seperti TPQ dan Madin.(Yusuf et al., 2024)

Ralitas di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas TPQ di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan dan perkotaan kecil, masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek manajerial dan tata kelola kelembagaan.(Artanto, 2025).

Satuan pendidikan non formal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pendidikan keagamaan dan satuan pendidikan yang sejenis (Anwar, 2019). Kurikulumnya yang diterapkan pada TPQ setara dengan taman kanak-kanak (TK) dan RA yaitu menekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.(Anwar, 2021).

Melalui TPQ, anak dari usia dini dilatih untuk mengenal, memahami, mempelajari, dan menerapkan Pendidikan islam sebagai pedoman dalam kehidupan, serta tumbuhnya kesadaran dan motivasi yang tinggi dari anak untuk belajar al-qur'an. Sedangkan kegiatan madrasah diniyah diatur

dalam peraturan Menteri agama nomor 13 tahun 2014. Pedoman penyelenggaraan diniyah merujuk pada penyelenggaraan pondok pesantren, yaitu mempelajari masalah fiqh ibadah, dan belajar al-qur'an. Struktur kurikulum madrasah diniyah menjadikan pelaksanaan pembelajaran bersifat menyeluruh dan berkesinambungan, beragam dan terpadu, berpusat pada kebutuhan, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu. Dengan demikian perlu dilakukan ujicoba pengembangan TPQ berbasis kurikulum diniyah.

Perkembangan lembaga pendidikan al-Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kemampuan kesadaran masyarakat. akan pentingnya kemampuan baca tulis al-Qur'an dan keberadannya di Indonesia.(Malik, 2013)

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ/TPA) tidak lepas dari berbagai dinamika dan problem yang terjadi, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal biasanya problem yang muncul berkaitan dengan SDM, pengelolaan, kurikulum, pendanaan dan sarana prasarana. Secara eksternal biasanya terkait kurangnya perhatian orang tua atau wali, perkembangan teknologi serta pengaruh lingkungan dan teman. Problem SDM terjadi merata hampir diseluruh lembaga yang menyelenggarakan Taman Pendidikan Al Qur'an.(Khoir & Syarifuddin, 2024).

Kelurahan Wetabua Kecamatan Teluk Mutiara masyarakatnya yang dihuni mayoritas islam sangat membutuhkan TPQ yang lebih fleksibel dan tidak konvensional karena kelurahan wetabua terletak di tengah tengah kota kaabahi secara Pendidikan mereka sudah mulai maju, sehingga mereka membutuhkan TPQ bukan hanya sekedar belajar mengaji saja tetapi harus diselipkan pembelajaran lain.

Hal ini perlu adanya gebrakan TPQ dari segi pendekatan bahan ajar yang di sampaikan buka hanya belajar al-quran tapi adanya ilmu agama sehingga perlu hadir pelatihan pengelolaan TPQ berbasis kurikulum diniyah.

Hasil observasi diperoleh informasi bahwa guru TPQ tidak memadai sehingga menyulitkan mereka membina anak – anak di TPQ serta metode yang di gunakan masih sangat konvensional dan hanya terfokus pada pelajaran al-quran.

Bimbingan yang berjalan saat ini adalah belajar membaca Al-Quran melalui metode iqro' dan hapalan surat-surat pendek. Keadaan santripun tidak stabil, artinya kehadiran mereka kurang baik, kadang berangkat kadang tidak. Keberadaan para ustadzah/ustadz juga tidak terkontrol dengan baik.

Berdasarkan kasus tersebut, perlu adanya pembenahan secara keseluruhan terkait dengan tata

kelola bimbingan baca Al-Qur'an. Di samping itu perlu adanya peningkatan menu kegiatan TPQ yang berbasis diniyah. Dalam pendidikan diniyah lebih mengutamakan pendidikan agama. Pendidikan tersebut dianggap penting untuk memperkuat aqidah mereka Adapun materi Keislaman tersebut merujuk pada Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 Diharapkan TPQ yang terbentuk dapat menjadi sarana untuk pembentukan karakter santri .

Pengelolaan pendidikan Islam non-formal memiliki fungsi umum yang fleksibel sehingga dapat berjalan, berkembang, dan berdinamika berdasarkan kemajuan dan perkembangan zaman. Fungsi-fungsi inilah yang membedakan pengelolaan pendidikan pada umumnya dengan pengelolaan pendidikan Islam nonformal. Fungsi pengelolaan pendidikan Islam non-formal tidaklah bisa terlepas dari fungsi manajemen secara umum, yakni meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Di dalam lembaga pendidikan Islam non-formal juga pasti terdapat komponen-komponen penting dalam menentukan keberhasilan lembaga tersebut. Komponen tersebut antara lain: siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, dan pengelola. Pendidikan Islam non-formal merupakan pendidikan Islam yang diterima dan diterapkan di lingkungan masyarakat. Pendidikan Islam non-formal bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dipenuhi dalam jalur pendidikan persekolahan (formal). Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam non-formal ini dipusatkan pada berbagai lingkungan masyarakat, disesuaikan dengan kehidupan peserta didik. Terkait dengan pendidikan non-formal, secara yuridis formal Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang pendidikan non-formal, yakni pasal 26 ayat 3: yang berbunyi, satuan pendidikan non-formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan sejenis. TPQ adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan Islam non-formal yang bertujuan mengajarkan Alquran dan dasar-dasar agama Islam pada anak berusia 7-12 tahun (usia sekolah dasar dan madrasah ibtidaiah). TPQ selain menitikberatkan pengajarannya pada aspek pembacaan Alquran, juga diajarkan materi lain yang orientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Muslim. (Bolotio et al., 2021).

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah tempat untuk belajar membaca al-qur'an. TPQ lebih dominan diminati oleh anak-anak setingkat TK, SD dan SMP. (Pranoto & Rini, 2023).

Menurut PP No.5 tahun 2007, Pendidikan Al-Quran bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Quran. Pendidikan Al-Quran terdiri TKQ (Taman Kanak-Kanak), TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran), TQA (Taman Qur'an lil Aulad), dan bentuk lain yang sejenis. Kurikulum pada Pendidikan Al-Quran yaitu membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al-Quran, tajwid, dan menghafal doa-doa syarat. Menurut Kementerian Agama, jumlah TPQ yang saat ini terdaftar oleh kementerian agama yaitu 148.054 lembaga, untuk jumlah santri secara keseluruhan yaitu 7.418.728 orang, dan untuk tenaga pengajar yaitu 596.520. (Firmansah et al., 2021).

Taman Pendidikan Al-Qur'an yang disingkat dengan istilah "TPQ" dan ada yang menyingkat dengan istilah "TPA" adalah suatu lembaga pendidikan Islam nonformal yang bergerak dalam bidang pendidikan al-Qur'an pada level dasar dan menengah. Tujuan didirikannya lembaga ini adalah selain membantu para siswa/santri agar dapat membaca, menulis dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar juga untuk memperdalam pengetahuan tentang agama Islam. Sejak dekade 1990-an di Indonesia telah marak tumbuh TPQ/TPA bak jamur tumbuh di musim hujan di berbagai pelosok tanah air mulai dari pusat perkotaan sampai di pelosok-pelosok desa dan perkampungan. (Mulyono, 2014).

Dengan hadirnya Taman Pendidikan Al-Qur'an, maka anak-anak yang sebelumnya untuk belajar Al-Qur'an harus belajar di Pesantren maka dapat belajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an tanpa perlu menjadi santri Pesantren. Namun untuk menjaga suasana dalam menuntut ilmu maka anak-anak yang belajar di TPQ tetap disebut santri. TPQ ini kemudian menyebar luas dan dicontoh oleh daerah lain sehingga tumbuhlah TPQ di seluruh Indonesia. Bersamaan dengan tumbuhnya TPQ, KH. As'ad Humam juga menyebarkan metode Iqro sebagai cara mudah belajar membaca Al-Qur'an. Metode Iqro dan TPQ ini juga diterapkan di negara tetangga Malaysia di tahun 1992. Perkembangan TPQ yang begitu luas tidak diimbangi dengan hadirnya pelatihan pelatihan di seluruh Indonesia. Kementerian Agama berupaya membuat pedoman penyelenggaraan TPQ dengan harapan dapat menjadi petunjuk bagi pengelola TPQ untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Upaya memajukan TPQ di Kabupaten perlu menjadi perhatian Guru-guru TPQ juga minim kaderisasi sehingga banyak TPQ yang tidak lagi beroperasi karena kehilangan guru ataupun

santrinya. Pelatihan ini adalah langkah awal untuk menggairahkan kembali pembelajaran di TPQ. Pembelajaran di TPQ sering dipandang sebelah mata karena merupakan lembaga pendidikan non formal. Padahal TPQ telah memiliki payung hukum yaitu Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an. Keputusan ini menjadi petunjuk bagi pengurus dan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an agar dapat mengelola lembaga TPQ menjadi lebih tertata. Tidak sedikit ditemukan santri hadir di TPQ tidak konsisten dan sering tanpa keterangan. Kehadiran santri yang demikian tentunya akan menyulitkan bagi santri dalam mengingat materi sebelumnya dan akan terbebani jika ditambah materi baru. Bahkan secara administrasi masih ada TPQ yang tidak memiliki basis data yang valid tentang kondisi santri TPQ. Dengan hadirnya Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2769 Tahun 2022 Tentang Penerbitan Tanda Daftar Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, maka eksistensi TPQ semakin dipertegas dengan syarat minimal memiliki 15 santri, 3 ustadz dan dokumen kurikulum. TPQ juga harus di bawah naungan lembaga berbadan hukum atau yayasan. Pengelolaan TPQ sering terlupakan untuk digarap secara profesional dan lebih sering hanya berfokus pada metode. Padahal dengan metode apapun, selama terkelola dengan baik tetap akan memberi dampak positif. Setidaknya ada tiga kunci utama keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an yaitu guru yang profesional dibuktikan dengan memiliki syahadah/sertifikasi, implementasi metode yang tepat dan manajemen/ pengelolaan yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an. Tanpa manajemen yang rapi, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ sulit untuk diukur. Ketika pengelola TPQ baik pengurus maupun guru TPQ serius untuk menunjukkan eksistensi TPQ maka santri maupun wali santri akan percaya dan mengikuti program-program yang ditetapkan oleh TPQ. Maka perbaikan pengelolaan TPQ secara administratif perlu dilakukan. Dengan pengelolaan yang baik, maka kinerja TPQ akan mudah terukur dan dapat dievaluasi keberhasilannya. Maka pelatihan ini sangat perlu untuk dilaksanakan. (Purwaka et al., 2025).

Pada mulanya istilah kurikulum itu dipakai di dunia atletik, dari kata "curere" yang berarti "berlari", kemudian dipakai di dunia komunikasi dengan istilah "curier" atau kurir yang berarti seseorang yang bertugas menyampaikan sesuatu kepada orang atau tempat lain. Dari sini istilah kurikulum diartikan sebagai suatu jarak yang harus ditempuh. Selanjutnya istilah kurikulum dipakai di

dunia pendidikan yang kemudian diartikan dengan sejumlah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan sehingga mendapatkan ijazah⁷. Dalam arti yang lebih luas kurikulum adalah "It is all activities of children under the jurisdiction of the school"⁸, yaitu seluruh aktifitas peserta didik yang direncanakan oleh sekolah. Dalam pengertian lain kurikulum itu mencakup semua pengalaman yang diberikan kepada siswa baik berbentuk kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (perbuatan). Dewasa ini, pengembangan kurikulum harus dilakukan oleh satuan pendidikan (madrasah) sendiri, karena harus menyesuaikan dengan visi-misi, lingkungan, kebutuhan, sasaran dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang tiada henti. Sedangkan untuk menyamakan tingkat kemampuan dari beberapa madrasah yang setingkat, misalnya sesama tingkat awaliyah, perlu dibuat standarisasi kompetensi, mulai dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) suatu mata pelajaran dan Kompetensi Dasar (KD). Selanjutnya isi sebagai bahan ajar dikembangkan sendiri oleh masing-masing madrasah dengan memperhatikan lingkungannya. Kurikulum memiliki komponen yang satu sama lain saling berkaitan yang tak dapat dipisahkan. Artinya, ketiadaan salah satu komponen akan mengakibatkan rusaknya sebuah kurikulum. Komponen-komponen itu adalah: tujuan, isi, organisasi dan strategi¹⁰. Tujuan merupakan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Tujuan merupakan langkah-langkah strategis yang dilakukan agar visi-misi dapat tercapai. Tujuan itu diwujudkan dalam bentuk kompetensi yang diharapkan dapat dicapai, mulai dari tujuan akhir setelah siswa lulus (SKL), tujuan tiap mata pelajaran (SK) dan tujuan tiap pokok bahasan/ konsep/tema (KD). Penetapan tujuan di mulai dengan membuat rumusan Visi dan Misi, SKL, SK dan KD tiap mata pelajaran yang akan diajarkan. Isi kurikulum berbentuk sejumlah bahan pelajaran yang diajarkan dan pengalaman yang diberikan kepada santri. Pemilihan isi disesuaikan dengan visi-misi dan tujuan (kompetensi) yang telah direncanakan. Apabila dua lembaga pendidikan memiliki visi-misi dan tujuan yang sama atau hampir sama berarti isi kurikulumnya juga sama atau hampir sama. Demikian juga untuk lembaga pendidikan yang berbeda, maka isi kurikulumnya juga berbeda. Penetapan isi kurikulum itu dimulai dengan pembuatan struktur program, yang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan silabus untuk masing-masing mata pelajaran berdasarkan SK dan KD yang telah dirumuskan dan alokasi waktu yang

sudah ditetapkan. Organisasi kurikulum adalah pengaturan mata pelajaran dan bahan ajar. Apakah sebuah mata pelajaran disajikan berdiri sendiri sebagai sebuah disiplin ilmu atau digabungkan dengan disiplin ilmu lain yang sejenis, ataukah digabungkan dengan berbagai disiplin ilmu lain dengan menonjolkan tema tertentu (tematik). Jika sebuah disiplin ilmu berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran disebut "Separate Subject Curriculum"¹¹ mata pelajaran dari pengorganisasian kurikulum bentuk ini menyajikan pengetahuan yang telah tersusun secara logis dan sistematis, berpusat pada minat dan kebutuhan anak, menekankan pembentukan intelektual dan kurang memperhatikan pembentukan kepribadian secara menyeluruh. (Salahuddin, 2012).

Salah satu komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah kurikulum. Dengan kata lain, kurikulum menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa memegang peranan penting dalam suatu sistem pendidikan. Maka kurikulum harus mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral. Perkembangan teknologi mempengaruhi moral pada masyarakat masa kini, dimana berkurangnya sikap sopan santunan zaman sekarang karena mudahnya pemahaman agama. Madrasah diniyah hadir sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang mampu memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang tidak terpenuhi pada jalur pendidikan formal. Madrasah diniyah sebagian besar diselenggarakan oleh daerah setempat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Keberadaan madrasah diniyah masih sangat normal dan banyak dijumpai di daerah-daerah. Karena madrasah diniyah berperan penting dalam mendidik generasi muda untuk menanamkan nilai moral dan akhlak yang mulia sejak dini. Akan tetapi masyarakat tersebut masih banyak yang belum mengetahui dengan jelas tentang Madrasah Diniyah, sehingga sering mereka beranggapan bahwa Madrasah Diniyah salah satu lembaga agama yang hanya mendidik calon ahli agama saja. Padahal selain dari itu terhadap keterampilan berbagai jenis ilmu sesuai dengan perkembangan zaman dan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi penyelenggaraan Pendidikan tersebut tetap dikatakan sebagai lembaga Pendidikan Islam dengan ciri-ciri khusus diantaranya adalah mengedepankan Pendidikan keagamaan yang berorientasi kepada ubudiyah dan kemasyarakatan. Madrasah Diniyah

merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, serta menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. (Ansori et al., 2022).

Kurikulum tidak hanya berisikan pengetahuan ilmiah berupa daftar mata pelajaran semata tanpa memperhatikan pengalaman belajar yang bermakna, justru sebaliknya bahwa mata pelajaran itu hanyalah merupakan kemasan pengalaman belajar yang bermakna sangat dibutuhkan oleh anak didik dalam kehidupannya. Kurikulum dapat diibaratkan sebagai sebuah kendaraan umum yang membawa penumpang ke tempat tujuan (Bahri, 2018). Kurikulum adalah alat atau instrumen untuk mendidik peserta didik untuk mengembangkan potensi jismiyah dan ruhiyahnya agar peserta didik mampu menuju kepada Tuhannya. (Saridudin, 2020).

Permasalahan yang mendasar pada bimbingan baca Al-Qur'an anak-anak adalah kurang adanya sumber daya manusia yang mumpuni dan memadai. Dikatakan kurang mumpuni karena tidak dapat mengembangkan bimbingan yang menjadi harapan siswa/santri atau harapan masyarakat. Mereka hanya diajari cara membaca Al-Qur'an seperti biasanya. Dikatakan tidak memadai karena jumlah sukarelawan yang mau terjun ke bimbingan tersebut sangat sedikit. Dengan berkurangnya tenaga pengajar, berakibat menurunnya semangat santri untuk belajar. Di samping kurangnya SDM, juga minimnya sarana belajar untuk santri. Hal ini berakibat jumlah santri semakin menurun. Diharapkan model TPQ berbasis kurikulum diniyah ini dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan jaman. Oleh karena itu perlu dicarikan solusinya terkait dengan pengelolaan TPQ

Namun seiring dengan perkembangan kurikulum di tingkat sekolah dasar, di tingkat kanak-kanak harus menyesuaikan berbagai aspek pembelajaran tersebut. Sehingga anak-anak tidak sekedar belajar Al-Qur'an di TPQ tetapi ada pelajaran tambahan tentang wawasan dasar Islam yang diberikan kepada anak-anak di TPQ.

Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Pengelola TPQ Babul Jihad disimpulkan bahwa pihak TPQ Babul Jihad Wetabua tertarik dengan Model Pengelolaan TPQ Berbasis Kurikulum Diniyah. Melalui kegiatan PKM dengan Tim Dosen dan mahasiswa diharapkan memberikan informasi sederhana tentang Pengelolaan TPQ Berbasis Kurikulum Diniyah serta memberi kesempatan kepada anak-anak untuk memahami dasar-dasar Islam sejak dini. Dengan demikian khalayak sasaran pada kegiatan adalah seluruh anak-anak TPQ dan

Pengelola TPQ Babul Jihad Wetabua. Berbagai rintisan kebersamaan dalam kegiatan terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Kegiatan Kebersamaan Anak-Anak di TPQ Babul Jihad Wetabua

Gambar 1. memperlihatkan kebersamaan peserta didik di TPQ Babul Jihad Wetabua sebelum pembelajaran di mulai, anak -anak terlihat antusias untuk mengikuti pembelajaran meskipun dari segi tempat TPQ ini masih menggunakan Rumah Warga sebagai tempat untuk proses belajar mengajar



Gambar 2. Kegiatan Proses belajar mengajar Anak-Anak di TPQ Babul Jihad Wetabua

Gambar 2. gambar ini juga menjelaskan kegiatan proses belajar mengajar di ruang yang sempit dengan peserta didik sekitar 90 an.gambar ini juga menjelaskan bahwa tempat mereka melakukan proses belajar mengajar yang kurang teratur, tempatnya sempit di jumlah peserta didik yang ada serta minimnya sarana prasarana pendukung sehingga pastinya kualitas pembelajaran kurang berjalan dengan baik.



Gambar 3. Kegiatan Foto Bersama Pengelola, Guru, dan Peserta didik di TPQ Babul Jihad Wetabua

Seperti terlihat pada Gambar 3. momen peserta didik foto Bersama Tim PKM dan Pengelola TPQ serta guru-guru di TPQ. Disinilah para peserta

didik belajar, ini berada di rumah warga dan belum ada tempat permanen yang bisa di gunakan

TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN



Gambar 4. ASPEK SGDs

Adapun jika ditinjau dari aspek pembangunan berkelanjutan atau Aspek SGDs seperti terlihat pada gambar 1.4 pengelolaan TPQ Babul Jihad berbasis diniyah sudah sesuai dengan tujuan SGDs yang ditetapkan lingkup global maupun nasional. Di mana tujuan pengabdian masyarakat ini bagaimana meningkatkan mutu Pendidikan sesuai yang di tampilkan pada gambar 1.4 di mana dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SGDs) di poin nomor 4 menekankan pentingnya Pendidikan bermutu. Adapun tema dari proposal ini Pengelolaan Taman Pendidikan Al- Qur'an Babul Jihad (TPQ) Berbasis Diniyah.

Hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan diperoleh informasi bahwa guru TPQ 4 orang dengan jumlah murid 92 orang dan kurikulum yang di gunkan masih bersifat konvensional dan proses belajar mengajarnya masih terfokus pada pembelajaran al-quran saja tanpa melibatkan pembelajaran dasar -dasar islam yang memadai sebagai bekal anak didik nantinya.dan masih kekurangan tenaga pengajar, serta tempat yang mereka gunakan masih berada di rumah warga, sehingga menyulitkan mereka membina anak – anak di TPQ serta metode yang di gunakan masih sangat konvensional.Bimbingan yang berjalan saat ini adalah belajar membaca Al-Quran melalui metode iqro' dan hapalan surat-surat pendek. artinya kehadiran mereka kurang baik, kadang berangkat kadang tidak. Keberadaan para ustadzah/ustadz juga tidak terkontrol dengan baik. Dan guru mengalami kendala dalam hal membagi waktu mengajar karena ada pekerjaan lain yang bertepatan diwaktu sore dan mengingat jadwal mengajar anak - anak di TPQ ini hanya berlangsung diwaktu sore, sehingga kadang -kadang guru yang punya kesibukan di waktu sore tentunya tidak hadir dalam mengajar sehingga ini menjadi permasalahan tersendiri dalam menertipkan peserta didik.



Gambar 5. Kegiatan foto Bersama dengan pengelola dan guru-guru di TPQ Babul Jihad Wetabua

Selain itu Adapun permasalahan lain yang dihadapi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Babul Jihad Wetabua Ini belum tersedianya sarana prasarana dengan terutama Gedung permanen yang di miliki. Pihak pengelola dan para guru masih melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan Rumah Warga atau Rumah salah satu pengelola TPQ yang di gunakan sebagai tempat belajar mereka ini bisa dilihat pada gambar 1.1 samapai 1.5 sehingga ini bisa menjadi salah satu kendala yang dihadapi TPQ ini.

Dan Adapun permasalahan mendasar yang dihadapi adalah kurikulum yang mereka miliki masih bersifat konvensional dan hanya di dominasi dengan kegiatan baca tulis al-quran tanpa di selingi dengan kegiatan Ilmu-ilmu islam lainnya. Dan guru-guru yang mengajar dari segi SDM masih terbatas. Dengan melihat permasalahan diatas tentunya pengelolaan TPQ berbasis kurikulum diniyah sangat cocok di terapkan di Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Babul Jihad Wetabua.

Adapun Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Ini adalah untuk:

1)memperbaiki tata kelola bimbingan baca Al-Qur'an; khususnya pada Kurikulum yang berbasis diniyah (2) membina kader-kader untuk menjadi sukarelawan dalam bimbingan baca tulis Al-Qur'an; (3) menambah menu bimbingan dengan beberapa kegiatan yang menunjang, seperti: tahfizh/murojaah, kitabah, tahsin, dan bacaan sholat/fiqih; serta

Adapun fokus pengabdian kepada masyarakat ini bagaimana Pengelolaan TPQ Al-Anshor Waluom, Berbasis Kurikulum Diniyah, Desa wolwal Tengah kecamatan ABAD Kabupaten Alor.

Rencana kami PKM ini akan kami kaitkan dengan judul penelitian yang akan kami lakukan. sehingga tercipta keterkaitan antara penelitian dan pengabdian masyarakat.

Adapun permasalahan yang sedang di hadapi mitra Taman Hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan diperoleh informasi bahwa guru TPQ 4 orang dengan jumlah murid 92 orang dan

masih kekurangan tenaga pengajar, serta tempat yang mereka gunakan masih berada di rumah warga, sehingga menyulitkan mereka membina anak – anak di TPQ serta metode yang di gunakan masih sangat konvensional. Bimbingan yang berjalan saat ini adalah belajar membaca Al-Quran melalui metode iqro' dan hapalan surat-surat pendek. artinya kehadiran mereka kurang baik, kadang berangkat kadang tidak. Keberadaan para ustadz/ustadz juga tidak terkontrol dengan baik. Dan guru mengalami kendala dalam hal membagi waktu mengajar karena ada pekerjaan lain yang bertepatan diwaktu sore dan mengingat jadwal mengajar anak - anak di TPQ ini hanya berlangsung diwaktu sore, sehingga kadang -kadang guru yang punya kesibukan di waktu sore tentunya tidak hadir dalam mengajar sehingga ini menjadi permasalahan tersendiri dalam menertipkan peserta didik.

Selain itu Adapun permasalahan lain yang dihadapi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Babul Jihad Wetabua Ini belum tersedianya sarana prasarana dengan terutama Gedung permanen yang di miliki. Pihak pengelola dan para guru masih melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan Rumah Warga atau Rumah salah satu pengelola TPQ yang di gunakan sebagai tempat belajar mereka ini bisa dilihat pada gambar 1.1 samapai 1.5 sehingga ini bisa menjadi salah satu kendala yang dihadapi TPQ ini.

Dan Adapun permasalahan mendasar yang dihadapi adalah kurikulum yang mereka miliki masih bersifat konvensional dan hanya di dominasi dengan kegiatan baca tulis al-quran tanpa di selingi dengan kegiatan Ilmu-ilmu islam lainnya. Dan guru-guru yang mengajar dari segi SDM masih

Solusi Permasalahan yang dihadapi : mencoba menawarkan cara pengelolaan berdasarkan kurikulum berbasis diniyah. Sehingga mampu tertata baik proses belajar mengajarnya. Dan memberi masukkan agar jadwal tersusun dan terencana dengan baik serta melakukan Kerjasama dengan Orang tua peserta didik sehingga mampu mengontrol ketidakhadiran mereka beserta alasannya. Serta bagaimana guru mengatur waktunya dengan baik dan mengupayakan melakukan sip -sip mengajar. Dan melakukan pengkajian metode yang tepat digunakan sehingga terarah dengan baik.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tujuan: (1) memperkenalkan pengelolaan TPQ berbasis kurikulum diniyah (2) memperbaiki tata kelola bimbingan baca Al-Qur'an; (3) merekrut calon kader sebagai ustadz/ustadzah; (4) membina kader-kader untuk menjadi sukarelawan dalam bimbingan baca tulis Al-Qur'an; (5) merekrut calon santri baru; (6) menambah menu bimbingan dengan

beberapa kegiatan yang menunjang, seperti: tahfizh/murojaah, kitabah, tahsin, dan bacaan sholat/fiqih; serta (7) menata administrasi yang lebih komprehensif.

Tujuan Utama Pengabdian Masyarakat 1) memperbaiki tata kelola bimbingan baca Al-Qur'an; berbasis Kurikulum diniyah (2) membina kader-kader untuk menjadi sukarelawan dalam bimbingan baca tulis Al-Qur'an; (3) menambah menu bimbingan dengan beberapa kegiatan yang menunjang, seperti: tahfizh/murojaah, kitabah, tahsin, dan bacaan sholat/fiqih; serta.

METODE

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial. proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan – pertanyaan dan prosedur – prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema-tema umum dan menafsirkan makna data. (Kusumastuti & Khoiron, 2019)

Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah metode Ceramah, Diskusi, sosialisasi. dan pelatihan langsung. dengan memberi pemahaman langsung kepada pengelola dan guru bagaimana tata cara pengelolaan TPQ tekhusus dengan menggunakan pendekatan diniyah.

Peta lokasi mitra sasaran. Lokasi sasaran yang akan kami tempuh jaraknya cukup jauh dari kota kalabahi, apabila ditempuh menggunakan sepeda motor berjarak sekitar 1 jam lebih waktu yang di butuhkan untuk sampai Adapun letaknya berada di desa wolwal tengah kecamatan alor barat daya kabupaten alor provinsi NTT.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut : (1) studi lapangan, untuk mengidentifikasi masalah; (2) merumuskan solusi masalah; (3) penyiapan kegiatan untuk mendesain TPQ yang berbasis diniyah; (4) pelaksanaan kegiatan TPQ; dan (5) melakukan evaluasi. (6) Menyusun laporan (7) melakukan submit pada jurnal bersinta 4.

Adapun tahapan solusi yang ditawarkan 1) memperbaiki tata kelola bimbingan baca Al-Qur'an; khususnya pengelolaan TPQ berbasis diniyah (2) merekrut calon kader sebagai ustadz/ustadzah; (3) membina kader-kader untuk menjadi sukarelawan dalam bimbingan baca tulis Al-Qur'an; (4) merekrut calon santri baru; (5) menambah menu bimbingan dengan beberapa kegiatan yang menunjang, seperti:

tahfizh/murojaah, kitabah, tahsin, dan bacaan sholat/fiqih; serta (6) memperbaiki aspek sarana prasana (7) menata administrasi yang lebih komprehensif.

Adapun partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

- a. Menerima kunjungan yang kami lakukan dalam tahapan survei terkait lokasi dan kondisi serta permasalahan yang di hadapi mitra khususnya TPQ Babul Jihad Wetabua Aktif dalam diskusi dan bertukar pikiran terkait permasalahan mitra dan kondisi serta permasalahan yang dihadapi mitra
- b. Pihak pengelola dan guru di TPQ Babul Jihad Wetabua bersedia membantu memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan.

Evaluasi yang kami lakukan melalui beberapa tahapan diantaranya

1. Melakukan monitoring
Dalam kegiatan ini tim pengabdian secara rutin melakukan monitoring terhadap mitra yaitu pengelola TPQ, Guru-guru dan bahkan peserta didik sekalipun kami melakukan pengecekan terkait pengelolaan dari pihak pengelola, penerapan kurikulum diniyah dari pihak guru, serta kami juga mengecek bagaimana penyerapan materi dari pihak peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mitra sasaran.
2. Melakukan evaluasi setelah program ini diterapkan
Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman mitra terkait dengan kegiatan ini khususnya pengelolaan TPQ berbasis kurikulum diniyah.

Adapun evaluasi keberlanjutan program yang kami rencanakan adalah bagaimana ada program Pengabdian masyarakat di tahun berikutnya dalam membina TPQ tersebut. Sehingga akan ada pendampingan secara berkelanjutan dengan harapan bahwa permasalahan yang dihadapi mitra dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun data yang di peroleh selama kegiatan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif seperti mengajukan pertanyaan – pertanyaan dan prosedur – prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema-tema umum dan menafsirkan makna data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melakukan kordinasi dengan pihak desa setelah itu melakukan kordinasi dengan pihak pengelola (mitra sasaran), dengan melampirkan surat ijin melakukan

kegiatan kemudian melakukan diskusi dengan pengelola dan guru terkait kegiatan ini, memberi gambaran umum terkait tujuan dan maksud kegiatan, menggali informasi terkait permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh mitra khususnya terkait dengan tema kegiatan ini, serta mencari informasi kebutuhan urgen yang harus di penuhi oleh mitra. setelah itu baru akan dilakukan perancangan terkait tahapan pelatihan yang akan dilaksanakan.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut : (1) studi lapangan, untuk mengidentifikasi masalah; (2) merumuskan solusi masalah; (3) penyiapan kegiatan untuk mendesain TPQ yang berbasis diniyah; (4) pelaksanaan kegiatan TPQ; dan (5) melakukan evaluasi. (6) Menyusun laporan (7) melakukan submit pada jurnal bersinta 4.

Adapun Kegiatan ini bagaimana berupaya membantu Lembaga Pendidikan yang ada di masyarakat khususnya TPQ untuk meningkatkan mutu Pendidikannya dari aspek pelayanan terhadap peserta didik, Administrasi yang dimiliki, sarana prasarana , SDM dan yang terpenting bagaimana kurikulum yang di miliki oleh Lembaga tersebut. Di TPQ anak- anak didik yang dimiliki memiliki antusias dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di TPQ,

Kami melakukan beberapa kegiatan seperti terlihat pada penjelasan beberapa gambar dibawah ini.



Gambar 6. Kegiatan Proses Belajar Mengajar Anak-Anak di TPQ Babul Jihad Wetabua

Gambar diatas memperlihatkan bagaimana peserta didik di TPQ Bersiap -siap untuk melakukan pelajaran dan sedang menunggu gurunya, ini terlihat begitu banyaknya peserta didik dengan kondisi tempat yang tidak mampu menampung mereka karena proses belajar mengajar mereka di lakukan di rumah warga kondisi tempat tidak mampu menampung mereka dan di tambah lagi sarana prasarana yang kurang memadai.



Gambar 7. Kegiatan diskusi dengan Pengurus Terkait Permasalahan dan Pengelolaan Kurikulum Berbasis Diniyah di TPQ Babul Jihad Wetabua

Dalam kunjungan kami di TPQ ini kami menyempatkan melakukan diskusi dengan pengelola di TPQ Babul Jihad Wetabua untuk mengetahui kurikulum yang digunakan di TPQ Babul jihad Wetabua serta untuk mengetahui kendala lain yang dihadapi TPQ tersebut dalam pengelolaan. Pada saat kami berdiskusi ternyata TPQ Babul Jihad Wetabua pengakuan dari pihak pengelola TPQ tersebut belum memiliki lahan permanen serta masih menggunakan rumah warga sebagai tempat dalam proses belajar mengajar, dari jumlah murid yang begitu banyak sekitar 92 orang tidak mampu menampung mereka, sarana prasarana kurang memadai, adanya kekurangan guru, dari segi administrasi belum sepenuhnya teratur dan yang paling mendasar kurikulum yang di gunakan masih kurang menjawab tantangan zaman yang di hadapi anak -anak usia dini, sehingga pada kesempatan ini kami berupaya mensosialisasikan kepada pengelola terkait kurikulum diniyah dan bagaimana pengelolaannya di TPQ Babul Jihad Wetabua.



Gambar 8. Kegiatan diskusi dengan Guru-Guru Terkait Permasalahan dan Kurikulum yang dimiliki di TPQ Babul Jihad Wetabua

Gambar 1.8 diatas kami sedang melakukan diskusi terkait kendala – kendala yang dihadapi oleh guru terkait dengan kurikulum, sarana prasarana pembelajaran, dan lain lain ternyata menurut pengakuan mereka bahwa kesulitan menangani peserta didik yang sangat banyak karena keterbatasan tenaga pengajar dan sarana prasana yang terbatas dan

tempat yang digunakan kurangg memadai dalam menampung peserta didik. Kami sebagai tim pengabdijuga menyempatkan melakukan sosialisasi

tentang pengelolaan kurikulum berbasis diniyah di TPQ dan memberikan gambaran kepada mereka terkait manfaat dan keunggulan dari kurikulum ini dan guru-guru menyambut dengan antusias dengan adanya tawaran kurikulum diniyah ini.



Gambar 9. Kegiatan Foto Bersama dengan Pengelola, Guru-Guru dan Peserta didik dan TIM PENGABDI di TPQ Babul Jihad Wetabua

Dalam gambar diatas memperlihatkan kebersamaan yang tercipta di dalam ruang yang sempit kami melakukan foto Bersama dengan pengelola, guru dan peserta didik setelah selesai kegiatan. Gambar ini menunjukkan betapa bersemangatnya para peserta didik dalam belajar di TPQ. Sehingga perlu adanya kurikulum yang mampu menjawab kebutuhan zaman yang di hadapi anak usia dini di era modern sekarang ini dan perlunya da perhatian secara internal dan eksternal terkait dengan Lembaga TPQ terhusus TPQ Babul Jihad Wetabua. Pengelolaan TPQ Berbasis diniyah perlu di coba di TPQ ini.



Gambar 10. Kegiatan Foto Bersama dengan Pengelola, Guru-Guru dan Peserta didik dan tim pengabdian di TPQ Babul Jihad Wetabua

Tabel 1. Evaluasi Program

Aspek Evaluasi	Indikator Penilaian	Skor (%)	Penjelasan
Kurikulum	Kesesuaian kurikulum dengan	90%	Kurikulum sudah sesuai standar

standar diniyah	diniyah dan mampu mencakup materi penting Al-Qur'an dan Hadis.
-----------------	--

Kurikulum	Penyusunan kurikulum yang sistematis	85%	Kurikulum disusun secara terstruktur dan runtut sesuai tingkat umur dan kemampuan santri.
-----------	--------------------------------------	-----	---

Metode Pengajaran	Variasi metode mengajar (ceramah, tanya jawab)	80%	Metode mengajar cukup variatif namun perlu penguatan metode interaktif dan kreatif.
-------------------	--	-----	---

Metode Pengajaran	Penggunaan media pembelajaran	75%	Media pembelajaran digunakan tetapi masih minim, seperti buku dan papan tulis.
-------------------	-------------------------------	-----	--

Sumber Daya Manusia	Kompetensi guru/ustadz	85%	Guru memiliki kompetensi yang baik namun perlu pelatihan lanjutan tentang kurikulum diniyah.
---------------------	------------------------	-----	--

Sumber Daya Manusia	Jumlah guru sesuai kebutuhan	50%	jumlah guru kurang memadai untuk mengelola kelas dengan jumlah santri yang ada.
---------------------	------------------------------	-----	---

Sarana dan	Ketersediaan fasilitas belajar	70%	Fasilitas belajar memadai
------------	--------------------------------	-----	---------------------------

Prasarana			namun masih perlu penambahan buku, alat tulis, dan ruang kelas nyaman.
Sarana dan Prasarana	Kebersihan dan kenyamanan lingkungan TPQ	80%	Lingkungan cukup bersih dan nyaman, tapi perlu perawatan rutin untuk menjaga kualitas.
Evaluasi dan Pengembangan	Sistem evaluasi pembelajaran rutin	75%	Evaluasi pembelajaran sudah dilakukan, namun perlu lebih terjadwal dan terdokumentasi rapi.
Evaluasi dan Pengembangan	Indak lanjut hasil evaluasi	70%	Tindak lanjut evaluasi dilakukan tetapi belum maksimal untuk perbaikan kurikulum dan metode.
Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat	Partisipasi orang tua	65%	Partisipasi orang tua dalam kegiatan TPQ masih kurang, perlu peningkatan komunikasi dan sosialisasi.
Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat	Dukungan masyarakat sekitar	80%	Dukungan masyarakat cukup baik dalam bentuk fasilitas dan dana sukarela.

Tabel evaluasi diatas menunjukan bahwa Kurikulum: Sudah cukup baik, mengikuti standar diniyah, tetapi perlu pengembangan konten yang lebih kontekstual. Metode Pengajaran: Metode mengajar variatif tapi masih dominan ceramah; perlu pendekatan yang lebih interaktif. Sumber Daya Manusia: Guru kompeten dan cukup, tapi pelatihan rutin sangat dianjurkan. Sarana Prasarana: Fasilitas perlu ditambah dan dirawat agar proses belajar nyaman. Evaluasi: Sistem evaluasi berjalan tapi kurang konsisten, perlu perencanaan evaluasi yang lebih sistematis. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Dukungan baik dari masyarakat, namun keterlibatan orang tua harus lebih dioptimalkan.

Adapun hasil yang kami temukan Bersama TIM pengabdian perlu adanya perhatian dari pihak internal dan eksternal terkait TPQ Babul jihat wetabua sehingga persoalan yang dihadapi dapat terpecahkan dengan baik, terutama lahan dan tempat TPQ yang permanen serta sarana prasarana pembelajaran yang memadai dan SDM yang cukup, hasil pKM paling urgen harus melakukan pembaruan kurikulum untuk menata proses belajar mengajar kearah yang lebih baik. Dan kurikulum di berbasis diniyah sangat cocok untuk anak – anak karena kurikulum ini tidak hanya menoton pada pembelajaran al-quran tetapi bagaimana menghadirkan pemeblajaran terkait dasar dasar islam sehingga mampu mempilter anak -anak usia dini dalam menghdapi tantangan dan pengaruh dierah modern. Dan pengelola menyambut baik tawaran kurikulum ini untuk diterapkan itu terlihat dari antusias pengelola dan guru dalam menyambut kedatangan kami serta mengikuti kegiatan ini sampai akhir.

Adapun keunggulan dari kegiatan ini adaalah TPQ -TPQ yang ada didesa -desa maupun kelurahan mendapat pemahaman yang lebih terkait dengan tata cara pengelolaan TPQ yang baik dan benar dan tata cara penerapan kurikulum khusus dengan pendekatan diniyah selain kegiatan ini juga berdampak pada peserta didik. Selain itu menjadi referensi baru bagi perkembangan TPQ dimasa yang akan datang.

Adapun tingkat kesulitan yang kami hadapi dimana mulai dari sarana prasarana yang belum memadai bahkan gedung permanen belum ada dimana pelaksanaan proses belajar mengajar mereka masih menggunakan rumah warga selain fasilitas dalam proses belajar mengajar sangat minim sehingga menjadi kendala sekaligus tantangan bagi pihak pengelola.

Adapun keunggulan dari program ini adalah pihak pengelola mendapat referensi tambahan bagaimana cara mengatasi beberapa

permasalahan yang dihadapi seperti sarana prasarana, penggunaan kurikulum dan lain-lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun hasil yang kami temukan Bersama TIM pengabdian perlu adanya perhatian dari pihak internal dan eksternal terkait TPQ Babul Jihad Wetabua sehingga persoalan yang dihadapi dapat terpecahkan dengan baik, terutama lahan dan tempat TPQ yang permanen serta sarana prasarana pembelajaran yang memadai dan SDM yang cukup, yang paling urgen harus melakukan pembaruan

kurikulum untuk menata prose belajar mengajar kearah yang lebih baik. Dan kurikulum di berbasis diniyah sangat cocok untuk anak – anak karena kurikulum ini tidak hanya menoton pada pembelajaran al-quran tetapi bagaimana menghadirkan pemebelajaran terkait dasar dasar islam sehingga mampu mempilter anak -anak usia dini dalam menghdapi tantangan dan pengaruh dierah modern.

Adadpun Harapan dari kami sebagai tim pengabdian dan pengelola dan guru-guru kegiatan ini bukan hanya sekedar kegiatan pengabdian tetapi ajang silaturahmi dan saling berbagi serta mempererat persaudaraan terhadap umat islam di pelosok negeri khususnya di desa – desa. Semoga adanya kegiatan berkelanjutan dan mendapat dukungan dari kampus dan intansi setempat serta dukungan dari masyarakat. Perlu adanya pembeinaan dan pendampingan dari organisasi sosial dan organisasi keagamaan agar TPQ -TPQ yang ada dimasyarakat bisa berkembang dengan baik karena di tempat ini dimulainya generasi islam di bentuk wawasan keagamaannya dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan banyak terimah kasih atas sambutan dan keterbukan pihak pengelola TPQ Babul Jihad Wetabua, Guru-guru serta Para Peserta Didik yang telah meluangkan waktunya dalam mengikuti kegiatan ini serta atas segala informasi yang telah di berikat terkait dengan pengabdian ini. Semoga kegiatan ini berdampak bagi perkembangan TPQ di Kelurahan Wetabua khususnya di TPQ Babul Jihad Wetabua.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahuang, N. W. R. (2022). *Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Mutu Membaca al-Qur'an di Taman Pebdidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas Lorong Aspun Kota Ambon*. IAIN Ambon.
- Ansori, A. S., Aziz, A., & Izzah, I. (2022).

Manajemen kurikulum madrasah diniyah babussalam wangkal gading Probolinggo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4156–4163.

Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) sebagai upaya membentuk karakter pada anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 44–50.

Artanto, D. (2025). Pendampingan Pengelolaan Administrasi dan Tata Kelola Keuangan bagi Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. *Lentera Salam Institute*, 2(1), 19–27.

Bolotio, R., Hadirman, H., & Musafar, M. (2021). Problematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal Pada Komunitas Muslim. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15(1), 32–47.

Firmansah, A., Aripriharta, A., Nasih, A. M., Taufiq, A., Mufti, N., & Maharani, S. N. (2021). Pelatihan Manajemen untuk Peningkatan Kualitas Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Quran. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 53–59.

Khoir, M. A., & Syarifuddin, H. (2024). Meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui sekolah guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sistem 21 jam. *Jurnal Al Basirah*, 4(2), 91–112.

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 387–404.

Mulyono, M. (2014). *Pemberdayaan pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an*.

Pranoto, G. A., & Rini, A. S. (2023). Pendampingan Pengelolaan Manajemen TPQ Al-Muttaqin Pringsewu Selatan. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 74–81.

Purwaka, S., Muhyidin, S., Sumadiono, S., & Rumbory, U. (2025). Pelatihan pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kabupaten Jayapura. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 91–98.

Salahuddin, M. (2012). Pengembangan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 45–58.

Saridudin, S. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal (Pdf) Di Pesantren Ulya Zainul Hasan Probolinggo. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan*

Agama Dan Keagamaan, 18(1), 84–99.

Yusuf, M., Khoiri, Y., In'am, A., & Mahrus, M.
(2024). Pendampingan Pengelolaan
Administrasi TPQ-Madin Menuju Lembaga
Non Formal Berkualitas di Desa Talun Rejoso
Nganjuk. *DHARMA: Jurnal Pengabdian
Masyarkat, 4(1), 10–27.*